

KETRAMPILAN MELUKIS KAOS BAGI ANAK-ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI KELURAHAN MANGUNHARJO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

Prihatiningsih, Embun Duriany Soemarso, Mohammad Muslikh,

Mochamad Abdul Kodir, Maharani Rona Makom

Politeknik Negeri Semarang, Jl.Prof H Soedarto, SH Tembalang-Semarang

Prihatiningsih@polines.ac.id

ABSTRAK Permasalahan yang dihadapi oleh Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu kurangnya keterampilan praktis untuk menunjang kemandirian hidup di masa akan datang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat dilakukan Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pelatihan yang direncanakan adalah ketrampilan membuat juputan akan tetapi atas permintaan pembina dan anak-anak maka diganti dengan pelatihan melukis pada media kaos. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *learning by doing*, anak-anak mengikuti langkah demi langkah melukis pada media kaos sesuai arahan dari pemateri. Luaran yang dicapai dari kegiatan Pengabdian ini adalah Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki mampu melukis pada media kaos dengan baik.

Kata kunci: Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK), melukis kaos, kemandirian hidup.

ABSTRACT *The problem faced by Children with Special Needs (ABK) is the lack of practical skills to support independent living in the future. Community Service Activities aim to provide practical skills that can be carried out by Children with Special Needs (ABK). The planned training is jumputan batik skills but at the request of the coaches and children it is replaced with painting training on t-shirt media. The method used in this training is learning by doing, the children follow step by step painting on t-shirts according to the directions of the presenters. The output achieved from this service activity is that Children with Special Needs (ABK) have the ability to paint on t-shirts well.*

Keywords: *Children with Special Needs(ABK), Painting on Tshirt, Independent living*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya, tidak hanya itu, anak berkebutuhan khusus juga mencakup anak-anak yang memiliki gangguan pemusatan perhatian, gangguan spektrum autisme, gangguan kemampuan komunikasi, serta kesulitan belajar.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dalam mengembangkan potensi anak-anak tuna rungu dan tuna wicara secara optimal dibutuhkan pelatihan-pelatihan ketrampilan yang terus-menerus dengan metode yang sederhana. Anak-anak Berkebutuhan Khususnya tuna rungu, tuna wicara perlu dibekali dengan dan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitasnya. Berbagai keterampilan yang mereka dapat mereka misalnya pertukangan, menjahit, memperbaiki elektronik sederhana.

Berdasarkan analisis situasi mitra di atas maka yang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah

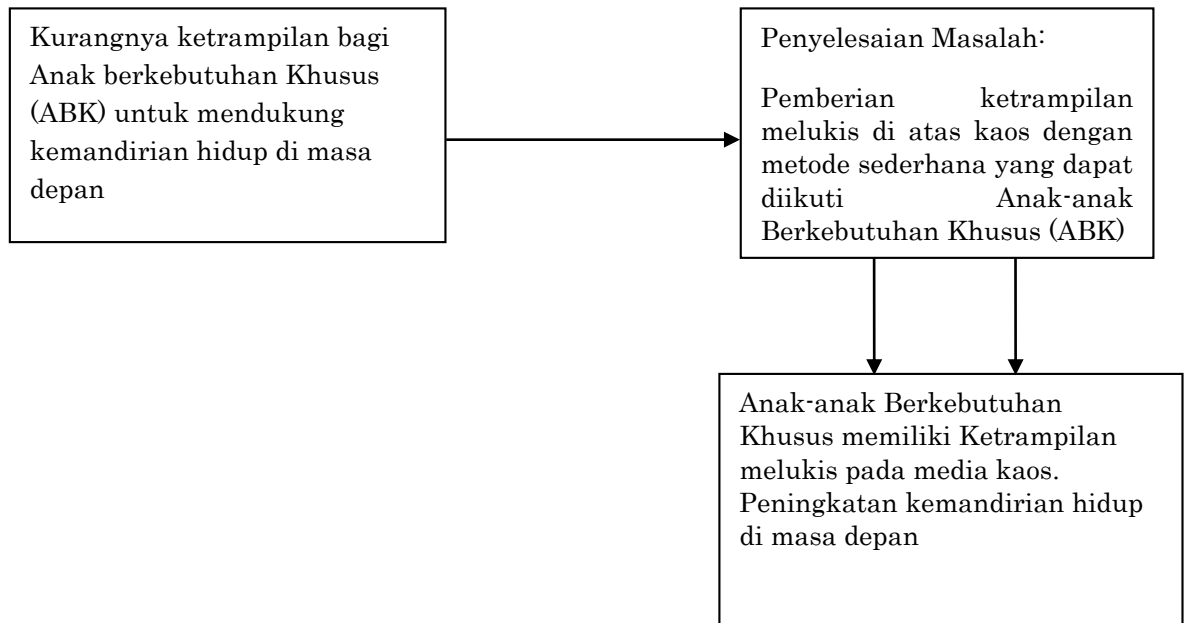
perluanya keterampilan yang aplikatif dapat meningkatkan kemandirian hidup di masa yang akan datang.

METODE

Dalam Melakukan transfer *knowledge* berupa melukis di atas kaos dilakukan tahap demi tahap oleh pemateri yang kemudian diikuti oleh peserta dan memotivasi para peserta untuk melanjutkan aktivitas kreatif di rumah sehingga hasilnya layak untuk dipasarkan untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kemandirian di masa yang akan datang.

Ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mampu melukis di atas kaos dari setiap tahapan dengan baik. Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui tahapan sebagai berikut: (1) melakukan observasi dengan melakukan kegiatan yang dilakukan Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan wawancara dengan pembina agar dapat informasi kegiatan rutin dan keterampilan apa saja yang sudah dilakukan anak-anak tersebut. (2) identifikasi masalah mitra, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina ABK maka Tim Pengabdian dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi ABK, yaitu kurangnya keterampilan sederhana yang dapat meningkatkan kemandirian hidup di masa yang akan datang (3) sosialisasi program dan penegasan kerjasama. penyampaian maksud dan tujuan ini bertujuan untuk menyamakan pandangan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat, (3) pendataan Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang akan melakukan kegiatan, (4) pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan melukis pada media kaos



Gambar 1. Roadmap Identifikasi, Penyelesaian dan Manfaat bagi Mitra

PEMBAHASAN

Pelatihan melukis di atas kaos dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 September 2022 bertempat di Griya Mulia Asri 3 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang. Pelatihan berlangsung dari Pukul 09.30 – 12.00 Wib. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu yang merupakan hari libur sekolah. Semua peserta masih bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) baik SD, SMP, maupun SLTA. Kegiatan diikuti oleh empat belas Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari sepuluh anak yang ditargetkan. Peserta merupakan anak-anak tuna rungu dan tuna wicara.

Pelatihan yang direncanakan sebenarnya adalah membuat dengan teknik jumpitan, akan tetapi karena membuat membutuhkan waktu dan konsentrasi yang relatif lama maka berdasarkan hasil diskusi dengan pembina Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diganti dengan

keterampilan melukis diatas kaos, yang relatif membutuhkan waktu yang lebih singkat.

Bahan-bahan yang diperlukan untuk melukis di atas kaos adalah sebagai berikut: (1) kaos polos yang tidak licin dan mudah menyerap cat, (2) pensil gambar, (3) penghapus, (4) kertas Karton untuk alas, (5) palet, (6) cat akrilik, (7) kuas dengan kualitas yang bagus, (8) palet untuk mencampur warna, (9) air.

Langkah-langkah untuk melukis di atas kaos adalah sebagai berikut: (1) kaos dialasi kertas karton pada bagian dalam dan dijepit agar tidak bergeser, (2) membuat sketsa gambar diatas kaos, (3) menuangkan cat akrilik pada palet, (4) mewarnai dengan cat akrilik menggunakan kuas, (5) mewarnai dimulai dari bagian yang luas kemudian mengecat pada bagian yang kecil, (6) agar cat tidak menyebar ke bagian lainnya maka mengecat dilakukan tipis-tipis setelah agak kering dilakukan pengecatan kembali, (7) setelah cat mulai mengering cat

kembali pada bagian tersebut secara berulang-ulang hingga warnanya pekat, (8) agar warna terlihat hidup maka dapat dibuat gradasi warna yang sesuai, (9) keringkan cat pada kaos dengan diangin-anginkan atau dapat

juga dengan *hairdryer* dan (10) setelah catnya kering dapat dicuci seperti biasa, agar warnanya awet dan memunculkan warna yang cerah, kaos lukis terlebih dahulu disetrika dengan dialasi kertas.



Gambar 1. Menyiapkan kaos sebagai media melukis

Semua peralatan melukis tersebut disiapkan Tim Pengabdian termasuk pola gambar yang akan dilukis Anak-anak, namun mereka telah memiliki konsep dan imajinasi sendiri sehingga secara spontan mereka membuat pola di atas kaos dengan menggunakan pensil pada media kaos. Pola gambar yang

dilukis anak-anak pada umumnya adalah bunga, ikan, logo klub sepak bola, tokoh kartun, dan gambar abstrak. Tim Pengabdian memang tidak mengarahkan ke tema batik karena dengan melihat cuaca yang sangat panas dikhawatirkan anak-anak bosan dan sulit untuk berkonsentrasi.



Gambar 2 Menggambar di atas kaos menggunakan pensil



Gambar 3 Proses mewarnai dengan cat akrilik



Gambar 4 Anak-anak sangat menikmati setiap proses melukis di atas kaos



Gambar 5 Proses penyerahan peralatan melukis di atas kaos



Gambar 5 Tim Pengabdian dan Anak-anak dengan hasil karya

SIMPULAN

Tim Pengabdian telah berhasil melakukan kegiatan pelatihan melukis di atas kaos kepada Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK), anak-anak telah mampu mengikuti setiap proses melukis dengan baik.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan yang dapat menunjang kemandirian hidup di masa yang akan datang. Dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini Mitra, yaitu Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

diberikan ruang untuk mengekspresikan diri dan memunculkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan melukis. Keterampilan dasar melukis di atas kaos ini apabila diasah secara terus menerus dapat menjadi keahlian yang dapat menjadi mata pencaharian di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Semarang mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Anak-anak spesial yang memiliki kemampuan istimewa, orang tua anak-anak yang demikian hebat dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak spesial, dan Ibu Choirun Nisa sebagai pembina Anak-anak spesial.

REFERENSI

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

